



**ANALISIS RASIO KECUKUPAN MODAL DAN RASIO PENYALURAN
KREDIT TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN MODERASI
RASIO KREDIT BERMASALAH PADA PERUSAHAAN
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

RIVALDI SIREGAR

1515310596

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2019**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah rasio kecukupan modal dan rasio penyaluran kredit secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta apakah rasio kredit bermasalah dapat memoderasi antara rasio kecukupan modal dan rasio penyaluran kredit terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data dari penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diambil dari [www. bi.go.id](http://www.bi.go.id). Populasi penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017 sebanyak 44 perusahaan dan sampel sebanyak 18 perusahaan. Penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dengan media berupa laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah diaudit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio kecukupan modal secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Rasio penyaluran kredit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Rasio kecukupan modal dan rasio penyaluran kredit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Rasio kredit bermasalah tidak dapat memoderasi antara rasio kecukupan modal dan rasio penyaluran kredit terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci : Rasio Kecukupan Modal, Rasio Penyaluran Kredit, Rasio Kredit Bermasalah dan Profitabilitas

ABSTRACT

This research has to analyze whether the capital adequacy ratio and credit distribution ratio in a linear and simultaneous manner have a significant effect on profitability in Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange, and whether the ratio of non-performing loans can moderate the capital adequacy ratio and credit distribution ratio to profitability in the Company. Banking Registered on the Indonesia Stock Exchange. Data from this study were obtained from the financial statements of Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange taken from [www. bi.go.id](http://www.bi.go.id). The population of this study were Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2014-2017 period as many as 44 companies and a sample of 18 companies. Determination of samples using purposive sampling method. The type of data used is secondary data with media in the form of financial statements of Banking Companies Registered on Indonesian Stock Exchanges that have been audited. The results of the study show that the capital adequacy ratio partially has no significant effect on profitability. The loan distribution ratio partially has a significant effect on profitability. The capital adequacy ratio and credit distribution ratio simultaneously have significant effect on profitability. The ratio of non-performing loans can moderate the capital adequacy ratio and the lending ratio to profitability in Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords : Capital Adequacy Ratio, Credit Distribution Ratio, Problem Credit Ratio and Profitability

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas berkat dan kuasaNya saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi saya ini berjudul “**Analisis Rasio Kecukupan Modal Dan Rasio Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Dengan Moderasi Rasio Kredit Bermasalah Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**” dengan baik. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih atas segala dukungan, pemikiran, tenaga, materi dan juga doa dari semua pihak yang telah membantu peneliti selama menjalani masa perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bimbingan, arahan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan S.E., M.M., selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Ibu Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Ibu Nurafrina Siregar, S.E., M.Si., selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
4. Bapak Ramadhan Harahap, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberi arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Irawan, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan mengenai ketentuan penulisan skripsi sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan rapi dan sistematis.

6. Yang tercinta kedua orang tua penulis yakni Ayahanda Toguan Siregar dan Ibunda Siti Armina Hasibuan serta seluruh keluarga yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil kepada penulis.
7. Kepada keluarga penulis yakni Sanusi Siregar (Abang), Ika Herawati Siregar (Adik), Fitriana Siregar (Adik), Muhammad Inal Siregar (Sepupu), Rifka Aulia Siregar (keponakan) serta seluruh keluarga yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil kepada penulis.
8. Kepada seluruh teman-temanku Apriadi, Defri Fernando, S.Kom, Suherman, Andrian Purba, Begawan Yohandi, terima kasih atas dorongan semangat dan kebersamaan yang tidak terlupakan.
9. Kepada seluruh teman-teman kampusku Meisy Della Christy, Reza Syahendri A Tarigan, Fitri Amalia, Amanda Taffy Pulungan, Ningdya Widyastuti, terima kasih atas dorongan semangat dan kebersamaan yang tidak terlupakan.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini yang disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca. Terimakasih.

Medan, Februari 2019
Penulis

Rivaldi Siregar
1515310596

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Keaslian Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	12
1. Bank	12
2. Profitabilitas	21
3. Rasio Kecukupan Modal	23
4. Rasio Penyaluran Kredit	25
5. Rasio Kredit Bermasalah	27
B. Penelitian Sebelumnya	30
C. Kerangka Konseptual.....	32
D. Hipotesis	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
C. Definisi Operasional Variabel.....	37
D. Populasi dan Sampel/Jenis dan Sumber Data	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	47
1. Deskripsi Objek Penelitian	47
2. Statistik Deskriptif	48
3. Pengujian Asumsi Klasik.....	49

4. Regresi Linier Berganda	53
5. Uji Hipotesis	54
6. Uji <i>Moderating Regression Analysis</i> (MRA).....	57
B. Pembahasan.....	58
1. CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA	58
2. LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA	60
3. Pengaruh CAR dan LDR Terhadap ROA dengan NPL Sebagai Variabel Moderasi	62
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
BIODATA	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 <i>Return on Asset</i> Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 sampai 2017	3
Tabel 1.2 <i>Capital Adequacy Ratio</i> Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 sampai 2017.....	4
Tabel 1.3 <i>Loan to Deposit Ratio</i> Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 sampai 2017.....	5
Tabel 1.4 <i>Non Performing Loan</i> Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 sampai 2017.....	6
Tabel 2.1 Daftar Penelitian Terdahulu	31
Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian	36
Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel	37
Tabel 3.3 Sampel Perusahaan	39
Tabel 4.1 Deskriptif Statistik	48
Tabel 4.2 Uji Normalitas <i>One Sample Kolmogorov Smirnov Test</i>	51
Tabel 4.3 Uji Multikolinieritas.....	52
Tabel 4.4 Uji Autokorelasi.....	53
Tabel 4.5 Regresi Linier Berganda	54
Tabel 4.6 Uji Simultan	55
Tabel 4.7 Uji Parsial.....	55
Tabel 4.8 Uji Determinasi.....	56
Tabel 4.9 Uji <i>Moderating Regression Analysis (MRA)</i>	57

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	34
Gambar 4.1 Histogram Uji Normalitas	50
Gambar 4.2 PP Plot Uji Normalitas	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan “lembaga yang berperan dalam menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali secara efektif dan efisien, Bank memiliki peran sebagai perantara antara pihak yang memiliki dana dengan pihak yang membutuhkan dana (Abdullah, 2015)”. Seiring dengan perkembangan zaman, tingkat kebutuhan masyarakat juga semakin tinggi, hal ini menyebabkan tingkat pengelolaan dana juga semakin meningkat, dan tingkat kebutuhan akan bank di tengah masyarakat juga semakin tinggi, hal ini menyebabkan bank menjadi kebutuhan yang tidak bisa ditinggalkan dalam pengelolaan dana. Pemahaman akan bank setiap harinya semakin berkembang, pada saat sekarang ini, masyarakat tidak hanya menyimpan dana di bank, tetapi juga sudah memanfaatkan dana yang ada untuk kebutuhan investasi ataupun bisnis mereka.

Menurut Dendawijaya (2014), “Bank dituntut agar melakukan pemeliharaan kesehatan bank, antara lain dilakukan dengan tetap menjaga tingkat likuiditasnya sehingga bank bisa memenuhi kewajiban kepada semua pihak yang akan menggunakan ataupun menarik dana atau simpanan mereka sewaktu-waktu. Tingginya tingkat kebutuhan masyarakat akan bank, menjadikan bank sebagai perusahaan finansial yang sangat banyak diminati oleh para investor yang ingin menanamkan modalnya ke dalam sebuah bank. Sekarang ini rata-rata perbankan di Indonesia sudah *go public*, dimana setiap bank menjual sahamnya sesuai dengan UU pasar modal dan peraturan pelaksanaannya. Dengan menjadi sebuah

perusahaan yang *go public*, perbankan harus menyajikan laporan keuangan dan laporan tahunannya secara umum, sehingga para investor dapat melihat dan mempertimbangkan bagaimana tingkat kesehatan dan tingkat profitabilitas dari bank tersebut”.

Menurut Ismail (2015), “Tingkat profitabilitas dari sebuah bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satunya indikator utama yang dijadikan sebagai dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Dengan melihat pada laporan keuangan yang disediakan oleh bank tersebut, akan dapat dihitung rasio keuangan yang lazim digunakan dalam menentukan tingkat profitabilitas sebuah bank”.

Menurut Dendawijaya (2014), “Profitabilitas sebuah bank digunakan untuk perbandingan kondisi keuangan bank dari tahun ke tahun, ataupun untuk membandingkan bagaimana kondisi keuangan satu bank dengan bank lainnya. Untuk menghitung tingkat profitabilitas sebuah bank, maka diperlukan analisis pada laporan keuangan. Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja dari sebuah perbankan” (Lubis, 2014), begitu juga dengan tingkat kesehatan bank tersebut, hal tersebut tidak lepas dari bagaimana tingkat profitabilitas dari bank tersebut. Ukuran profitabilitas yang digunakan untuk perbankan adalah *Return on Asset*. *Return on Asset* memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dari kegiatan operasi perusahaan. Sehingga dalam penelitian ini *Return on Asset* digunakan sebagai ukuran tingkat profitabilitas dan kinerja perbankan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik

posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset”. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia apabila $ROA > 1\%$ maka bank tersebut dapat dikatakan sehat.

Tabel 1.1 Return on Asset Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 sampai 2017

No	Emiten	2014	2015	2016	2017
1	AGRO	1.28	1.32	1.24	1.19
2	BABP	-0.74	0.09	0.10	-8.46
3	BBCA	3.75	3.81	3.82	3.89
4	BBNI	3.25	2.25	2.37	2.42
5	BBRI	3.85	3.70	3.39	4.46
6	BBTN	1.07	1.48	1.55	1.63
7	BCIC	-5.28	-4.94	-4.43	-7.64
8	BJBR	1.90	1.99	1.43	2.47
9	BMRI	3.04	2.90	1.79	3.28
10	BNGA	1.37	0.24	1.18	2.66
11	BNII	0.69	1.04	2.45	1.55
12	BNLI	1.10	0.16	-5.22	1.39
13	BSIM	0.94	0.86	1.58	1.64
14	BTPN	3.36	3.00	2.85	4.12
15	BVIC	0.57	0.34	0.36	1.63
16	INPC	0.76	0.34	0.37	0.00
17	MAYA	1.60	1.86	1.79	2.12
18	NISP	1.72	1.66	1.45	2.05
Rata-Rata		1.35	1.23	1.00	1.13

Sumber : www.idnfinancials.com (2018)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat diketahui terjadi fluktuasi *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 sampai 2017, akan tetapi perusahaan perbankan dikatakan tidak sehat karena rata-rata ROA dibawah 1% yang berdasarkan peraturan Bank Indonesia.

Menurut Kasmir (2015)., “Analisis laporan keuangan dapat membantu para pelaku bisnis, baik pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan, tidak hanya untuk perusahaan perbankan. Untuk menghitung kinerja keuangan perbankan, digunakan beberapa rasio seperti, rasio kecukupan modal, rasio penyaluran kredit dan kredit bermasalah”.

Menurut Dendawijaya (2014), “Rasio kecukupan modal yang diukur dengan CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki

bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Besarnya modal suatu bank akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank. Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Atau dengan kata lain meningkatnya CAR akan berpengaruh terhadap meningkatnya laba atau profitabilitas (ROA) suatu bank, karena kerugian-kerugian yang ditanggung bank dapat diserap oleh modal yang dimiliki oleh bank tersebut. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia apabila $CAR > 8\%$ maka bank tersebut dapat dikatakan sehat”.

Tabel 1.2 *Capital Adequacy Ratio* Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 sampai 2017

No	Emiten	2014	2015	2016	2017
1	AGRO	19.06	22.12	23.68	29.58
2	BABP	17.79	17.83	19.54	12.58
3	BBCA	33.45	21.19	21.90	23.06
4	BBNI	50.59	51.47	51.39	51.37
5	BBRI	18.31	19.43	22.91	17.09
6	BBTN	14.64	16.97	20.34	15.62
7	BCIC	13.65	15.49	15.28	14.03
8	BJBR	6.27	16.21	18.43	6.40
9	BMRI	16.60	18.60	21.36	14.93
10	BNGA	15.72	5.53	6.04	5.19
11	BNII	18.38	15.17	16.77	12.72
12	BNLI	156.81	16.51	11.80	14.28
13	BSIM	18.38	14.37	16.70	21.82
14	BTPN	8.51	8.69	9.10	8.35
15	BVIC	18.35	19.30	24.58	17.95
16	INPC	15.69	17.20	19.92	15.75
17	MAYA	10.44	12.97	13.34	14.07
18	NISP	1.81	17.32	18.28	9.83
Rata-Rata		25.25	18.13	19.52	16.92

Sumber : www.idnfinancials.com (2019)

Berdasarkan tabel 1.2 diatas dapat diketahui terjadi fluktuasi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 sampai 2017, akan tetapi perusahaan perbankan dikatakan tidak sehat karena rata-rata CAR dibawah 8% yang berdasarkan peraturan Bank Indonesia yaitu pada pada tahun 2014 Bank Jabar Banten Tbk

(BJBR) 2014 sebesar 6,27%, Bank OCBC NISP Tbk (NISP) sebesar 1,81%. Pada tahun 2015 Bank CIMB Niaga Tbk (BNGA) sebesar 5,53%. Pada tahun 2016 bank BNGA sebesar 6.04%. Pada tahun 2017 bank BJBR sebesar 6,40% dan bank BNGA sebesar 5,19%.

Menurut Kasmir (2016), “Rasio penyaluran kredit yang diukur dengan LDR menggambarkan seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit (Dendawijaya, 2014). Peningkatan LDR berarti dana yang disalurkan dalam bentuk kredit semakin besar sehingga pendapatan bunga bertambah dan laba bank akan meningkat. Peningkatan laba mengakibatkan ROA semakin tinggi. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun banyak maka akan menyebabkan bank tersebut mengalami kerugian. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia apabila $LDR < 78\% - 100\%$ maka bank tersebut dapat dikatakan sehat”.

Tabel 1.3 Loan to Deposit Ratio Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 sampai 2017

No	Emiten	2014	2015	2016	2017
1	AGRO	88.42	84.04	84.41	81.64
2	BABP	80.90	72.55	77.32	78.81
3	BBCA	3230.24	3500.65	3748.44	3859.05
4	BBNI	97.52	127.82	112.21	105.41
5	BBRI	79.63	64.07	72.27	87.04
6	BBTN	8973.88	10369.15	4379.59	33466.30
7	BCIC	60.46	74.68	89.42	83.89
8	BJBR	28964.56	14122.51	9245.42	35452.16
9	BMRI	92.57	98.69	95.57	94.06
10	BNGA	1814.36	502.40	4841.10	737.10
11	BNII	110881.72	89029.68	121162.38	95548.44
12	BNLI	0.54	3.34	7.43	0.13
13	BSIM	84.02	78.30	77.19	79.35
14	BTPN	108.54	106.97	110.01	96.23
15	BVIC	76.84	76.25	72.36	79.28
16	INPC	1101579.03	1325.68	1641.32	983.22
17	MAYA	3458.24	2109.99	3330.67	1713.64
18	NISP	4310.74	9685.73	15069.56	4290.46

Rata-Rata	70,221,23	7,301,81	9,123,15	9,824,23
------------------	------------------	-----------------	-----------------	-----------------

Sumber : www.idnfinancials.com (2019)

Berdasarkan tabel 1.3 diatas dapat diketahui terjadi fluktuasi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 sampai 2017, akan tetapi perusahaan perbankan dikatakan tidak sehat karena rata-rata LDR diatas 78% - 100%.

Menurut Kasmir (2016), “Rasio kredit bermasalah yang diukur dengan NPL digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, Bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia apabila $NPL < 5\%$ maka bank tersebut dapat dikatakan sehat”.

Tabel 1.4 *Non Performing Loan* Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 sampai 2017

No	Emiten	2014	2015	2016	2017
1	AGRO	2.78	1.97	1.64	1.73
2	BABP	5.88	2.96	2.77	7.23
3	BBCA	0.60	0.69	1.30	1.49
4	BBNI	2.16	2.67	2.96	2.29
5	BBRI	1.29	1.19	1.10	1.29
6	BBTN	3.91	2.92	3.29	4.18
7	BCIC	11.29	4.27	7.55	10.14
8	BJBR	2.51	1.84	0.98	1.79
9	BMRI	2.21	2.79	4.07	1.88
10	BNGA	37.39	9.71	14.76	18.79
11	BNII	1.43	1.63	1.98	1.15
12	BNLI	31.17	9.13	44.11	61.91
13	BSIM	2.83	3.73	2.09	2.52
14	BTPN	0.70	0.70	0.79	0.67
15	BVIC	3.83	4.92	1.38	0.93
16	INPC	0.02	2.76	3.15	2.15
17	MAYA	1.19	0.32	0.24	0.64
18	NISP	1.03	1.30	1.88	0.73
Rata-Rata		6.24	3.08	5.34	6.75

Sumber : www.idnfinancials.com (2019)

Berdasarkan tabel 1.4 diatas dapat diketahui terjadi fluktuasi *Non Performing Loan* (NPL) pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 sampai 2017, akan tetapi perusahaan perbankan dikatakan tidak sehat karena rata-rata NPL diatas 5%, dimana pada tahun 2014 sebesar 6,24%, tahun 2016 sebesar 5,34% dan tahun 2017 sebesar 6,75%.

Berdasarkan uraian di atas, maka oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Rasio Kecukupan Modal Dan Rasio Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Dengan Moderasi Rasio Kredit Bermasalah Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas serta untuk memperoleh kejelasan terhadap masalah yang akan dibahas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Terjadi fluktuasi *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 sampai 2017, akan tetapi rata-rata ROA perusahaan perbankan dibawah 1%.
- b. Terjadi fluktuasi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 sampai 2017, akan tetapi rata-rata CAR dibawah 8% yang berdasarkan peraturan Bank Indonesia yaitu pada tahun 2014 bank BJBR sebesar 6,27%, bank NISP sebesar 1,81%. Pada tahun 2015 bank BNGA sebesar

5,53%. Pada tahun 2016 bank BNGA sebesar 6.04%. Pada tahun 2017 bank BJBR sebesar 6,40% dan bank BNGA sebesar 5,19%.

- c. Terjadi fluktuasi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 sampai 2017, akan tetapi rata-rata LDR diatas 78% - 100%.
- d. Terjadi fluktuasi *Non Performing Loan* (NPL) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 sampai 2017, akan tetapi rata-rata NPL diatas 5%, dimana pada tahun 2014 sebesar 6,24%, tahun 2016 sebesar 5,34% dan tahun 2017 sebesar 6,75%.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka batasan masalah hanya pada Analisis Rasio Kecukupan Modal yang diukur *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Rasio Penyaluran Kredit yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) Dengan Moderasi Rasio Kredit Bermasalah yang diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dalam kurun waktu tahun 2014 sampai tahun 2017.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah rasio kecukupan modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

- b. Apakah rasio penyaluran kredit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- c. Apakah rasio kecukupan modal dan rasio penyaluran kredit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- d. Apakah rasio kredit bermasalah dapat memoderasi antara rasio kecukupan modal dan rasio penyaluran kredit terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui apakah rasio kecukupan modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk mengetahui apakah rasio penyaluran kredit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk mengetahui apakah rasio kecukupan modal dan rasio penyaluran kredit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Untuk mengetahui apakah rasio kredit bermasalah dapat memoderasi antara rasio kecukupan modal dan rasio penyaluran kredit terhadap

profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan memberikan tambahan pengetahuan tentang analisis rasio kecukupan modal dan rasio penyaluran kredit terhadap profitabilitas dengan moderasi rasio kredit bermasalah di perbankan umum sehingga diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kesesuaian antara teori yang ada dengan fakta yang terjadi di lapangan.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk lebih memperhatikan rasio kecukupan modal dan rasio penyaluran kredit terhadap profitabilitas dengan moderasi rasio kredit bermasalah.

c. Bagi Peneliti Berikutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi untuk penelitian selanjutnya secara luas dan mendalam yang berkaitan dengan rasio kecukupan modal dan rasio penyaluran kredit terhadap profitabilitas dengan moderasi rasio kredit bermasalah.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Prasetyo (2015), “Universitas Udayana (Unud), Bali-Indonesia, dengan judul: Pengaruh Risiko

Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal, dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT. BPD Bali. Sedangkan penelitian ini berjudul: Analisis Rasio Kecukupan Modal dan Rasio Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Dengan Moderasi Rasio Kredit Bermasalah Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

Perbedaan penelitian terletak pada:

1. **Model Penelitian** : penelitian terdahulu menggunakan model regresi linier berganda, sedangkan penelitian ini menggunakan model moderating.
2. **Variabel Penelitian** : penelitian terdahulu menggunakan 4 (empat) variabel bebas yaitu risiko kredit, likuiditas, kecukupan modal, dan efisiensi operasional, serta 1 (satu) variabel terikat yaitu profitabilitas. Sedangkan penelitian ini menggunakan 2 (dua) variabel bebas yaitu rasio kecukupan modal dan rasio penyaluran kredit, 1 (satu) variabel moderating yaitu rasio kredit bermasalah, serta 1 (satu) variabel terikat yaitu profitabilitas.
3. **Jumlah Data (n)** : penelitian terdahulu menggunakan data bulanan dari tahun 2009 – 2013. Sedangkan penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 18 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data dari tahun 2014 – 2017.
4. **Waktu Penelitian** : penelitian terdahulu dilakukan tahun 2015 sedangkan penelitian ini tahun 2018.
5. **Lokasi Penelitian** : lokasi penelitian terdahulu di PT. BPD Bali, sedangkan penelitian ini dilakukan di perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Bank

a. Pengertian Bank

Bank bisa dikatakan sebagai urat nadi perekonomian suatu negara, terutama di era modern seperti sekarang ini peranan perbankan dalam memajukan perekonomian suatu negara sangatlah penting. Boleh dikatakan hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank. Kemajuan suatu bank di suatu negara dapat pula menjadi tolak ukur kemajuan negara yang bersangkutan. Menurut Ismail (2015), “Semakin maju suatu negara, semakin besar pula peranan perbankan dalam membangun negara tersebut. Sehingga keberadaan dunia perbankan semakin dibutuhkan oleh pemerintah dan masyarakat”.

Menurut Undang-Undang RI nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Kasmir (2016) berpendapat bahwa: “bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak

sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiyai perusahaan-perusahaan, dan lain – lain”.

Kasmir (2016) berpendapat bahwa: “bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa lainnya”.

Dari beberapa definisi bank di atas, dapat disimpulkan bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang berfungsi sebagai mediator bagi peredaran lalu lintas uang, yaitu dalam bentuk simpanan dan kemudian mengelola dana tersebut dengan cara meminjamkannya kepada masyarakat yang memerlukan dana.

Lebih lanjut lagi dalam pasal 1 ayat 3 UU No. 10 Tahun 1998 dijelaskan bahwa: “Bank Umum adalah bank yang menjelaskan kegiatan – kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran”.

Lubis (2014) berpendapat bahwa “Bank Umum merupakan salah satu institusi keuangan yang sangat berperan dalam perekonomian setiap negara. Berbagai jasa dan fasilitas yang disediakan oleh Bank Umum sangat menentukan kelancaran produksi, distribusi, dan konsumsi di tengah masyarakat sehingga bank dianggap sebagai *agent of development*, *agent of trust*, dan *agent of services*. Begitu luasnya aktivitas dan peranan bank sehingga hampir semua pihak mempunyai hubungan langsung maupun tidak langsung dengan bank baik di kota maupun di pedesaan”.

Menurut Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992, “aktivitas-aktivitas Bank Umum antara lain adalah :

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk lain.
2. Memberikan kredit kepada unit defisit.
3. Menerbitkan surat pengakuan hutang.
4. Membeli, menjual atau menjamin surat-surat atas resiko sendiri atau untuk kepentingan dan atas nama perintah nasabah. Surat-surat berharga tersebut antara lain :
 - a) Surat-surat wesel
 - b) Surat pengakuan hutang dan kertas dagang lainnya
 - c) Kertas perbendaharaan negara dan surat jaminan pemerintah
 - d) Sertifikat Bank Indonesia (SBI)
 - e) Obligasi
 - f) Surat dang berjangka waktu sampai 1 tahun
 - g) Instrument surat berharga lain yang berjangka sampai 1 tahun
5. Memindahkan uang (transfer) untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah.
6. Menempatkan dana pada atau meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada pihak lain dengan menggunakan berbagai sarana
7. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain dibidang keuangan seperti sewa guna usaha, modal ventura, perusahaan efek, asuransi, serta lembaga kliring penyelesaian dan penyimpanan dengan memenuhi ketentuan Bank Indonesia.

8. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk menanggulangi atau mengatasi kegagalan kredit atau kegagalan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah dengan ketentuan harus menarik kembali penyertaannya sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.
9. Menerima pembayaran dari tagihan
10. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat.
11. Menyediakan tempat menyimpan barang dan surat berharga
12. Melakukan kegiatan dalam valuta asing sesuai ketentuan Bank Indonesia.
13. Menyediakan pembiayaan atau kegiatan berdasarkan prinsip syariah.
14. Bertindak sebagai pendiri dana pension, menjamin dan mengelola dana pensiun sesuai dengan undang-undang dan pensiun yang berlaku.
15. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank dengan syarat tidak bertentangan dengan undang-undang tentang perbankan dan peraturan perundangan yang berlaku”.

b. Fungsi Bank

Menurut Ismail (2015), “Bank memiliki fungsi yang krusial bagi perekonomian suatu negara. Oleh karena itu keberadaan asset bank dalam bentuk kepercayaan masyarakat sangat penting dijaga untuk meningkatkan efisiensi penggunaan bank dan efisiensi intermediasi serta untuk mencegah kebangkrutan bank yang akan berdampak pada perekonomian suatu Negara”.

Menurut Ismail (2015), “fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat, dan juga memberikan pelayanan dalam bentuk jasa perbankan”.

Lebih lanjut Dendawijaya (2014), “menjelaskan fungsi bank sebagai berikut:

1. *Agent of Trust*

Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan (trust), baik dalam hal penghimpunan dana maupun dalam menyalurkan dana. Masyarakat percaya bahwa uangnya tidak akan disalahgunakan oleh bank, begitu pula sebaliknya pihak bank percaya bahwa debitor tidak akan menyalahgunakan pinjamannya dan mempunyai niat baik untuk mengembalikan pinjaman beserta kewajiban lainnya saat jatuh tempo.

2. *Agent of development*

Kegiatan bank berupa penghimpunan dan penyaluran dana sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian di sektor riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan investasi, kegiatan distribusi, serta kegiatan konsumsi barang dan jasa, dimana kegiatan tersebut tidak terlepas dari adanya kehadiran uang. Kelancaran kegiatan ekonomi tersebut tidak lain merupakan kegiatan pembangunan perekonomian suatu masyarakat.

3. *Agent of service*

Selain melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa yang ditawarkan bank antara lain berupa jasa

pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberi jaminan bank, dan penyelesaian tagihan”.

Menurut Ayuningrum (2011), “Dari fungsi yang ada dapat dikatakan bahwa dasar beroperasinya bank adalah kepercayaan, baik kepercayaan bank kepada masyarakat maupun sebaliknya. Oleh karena itu untuk tetap menjaga kepercayaan tersebut kesehatan bank perlu diawasi dan dijaga”.

c. Kinerja Keuangan Perbankan

Menurut Puspitasari (2009), “Bank sebagai sebuah perusahaan wajib mempertahankan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank yang bersangkutan, Sehingga diperlukan transparansi atau pengungkapan informasi laporan keuangan bank yang bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan, serta sebagai dasar pengambilan keputusan”.

Menurut Hariyani (2016), “kinerja keuangan ialah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya”. Menurut Kasmir (2016), “kinerja keuangan merupakan kondisi yang mencerminkan keadaan keuangan suatu perusahaan berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan”.

Menurut Abdullah (2015), “kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas bank”.

Selanjutnya Dendawijaya (2014), “mendefinisikan kinerja keuangan bank sebagai gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu dimana informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan. Penilaian kinerja keuangan bank dapat dinilai dengan analisa rasio keuangan dari semua laporan keuangan yang dilaporkan di masa depan”. Menurut Abdullah (2015), “tujuan dari penilaian kinerja keuangan bank yaitu”;

1. Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan bank terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
2. Untuk mengetahui kemampuan bank dalam mendayagunakan semua asset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

d. Rasio Keuangan Bank

Menurut Hariyani (2014), “Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis kinerja keuangan memerlukan beberapa tolok ukur. Tolok ukur yang sering dipakai adalah rasio, yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Analisis dari rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan. Selain itu, dengan analisis rasio keuangan akan dapat diketahui jika suatu perusahaan bank melakukan penyimpangan”.

e. Laporan Keuangan sebagai Sumber Informasi Rasio Keuangan

Menurut Irawan (2018:1), “laporan keuangan adalah laporan yang memuat hasil-hasil perhitungan dari proses akuntansi yang menunjukkan kinerja keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu”.

Menurut Kasmir (2016), “rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yangdiperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode”.

Menurut Hariyani (2016), “Rasio Keuangan atau *Financial Ratio* merupakan alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan”. Menurut Sawir (2015), “Rasio keuangan atau yang dikenal dengan istilah *financial ratio* ialah sebagai alat analisis untuk membandingkan angka-angka yang terdapat pada laporan keuangan dan juga untuk melihat atau mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta menilai kinerja manajemen perusahaan tersebut dalam satu periode tertentu”.

”. Menurut Sawir (2015), “Setiap perusahaan, baik bank maupun non bank pada suatu waktu akan melaporkan semua kegiatan keuangannya. Laporan keuangan ini bertujuan untuk memberikan informasi keuangan perusahaan, baik kepada pemilik, manajemen maupun pihak luar yang berkepentingan terhadap laporan tersebut”.

Menurut Soemarso (2013), “laporan keuangan adalah laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, terutama pihak di luar perusahaan, mengenai posisi keuangan, dan hasil usaha perusahaan”. Menurut Kasmir (2016) mendefinisikan laporan keuangan adalah “informasi tentang prestasi perusahaan

di masa lampau, dan dapat memberikan petunjuk untuk penetapan kebijakan di masa yang akan datang”.

Tujuan laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang dikutip oleh Sawir (2015), “adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan pada suatu perusahaan sehingga member manfaat bagi sejumlah besar pemakai (*stakeholders*) dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh dari kejadian di masa lalu.
3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang akan dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya”.

Menurut Kasmir (2016) “secara umum tujuan pembuatan laporan keuangan suatu bank adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi keuangan tentang, jumlah aktiva dan jenis-jenis aktiva yang dimiliki bank.
2. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah kewajiban dan jenis-jenis kewajiban baik jangka pendek (lancar) maupun jangka panjang.
3. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah modal dan jenis-jenis modal bank pada waktu tertentu.
4. Memberikan informasi tentang hasil usaha yang tercermin dari jumlah pendapatan yang diperoleh bank dan sumber-sumber pendapatan bank.

5. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan berikut jenis-jenis biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu.
6. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban dan modal suatu bank.
7. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen dalam suatu periode dari hasil laporan keuangan yang disajikan”.

Dengan menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan maka akan diperoleh semua jawaban yang berhubungan dengan masalah posisi keuangan perusahaan dan hasil-hasil yang dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

2. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Menurut Kasmir (2016), “profitabilitas adalah kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Profitabilitas di dalam penelitian ini menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA). Salah satu ukuran untuk melihat kinerja keuangan perbankan adalah melalui ROA. Menurut Bank Indonesia ROA merupakan perbandingan laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset dalam suatu periode. ROA dipilih sebagai variabel dependen karena ROA merupakan rasio yang sangat penting mengingat keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aset dapat mencerminkan efisiensi usaha suatu bank. Return On Assets ini menggambarkan keberhasilan manajemen sebuah perusahaan dalam menghasilkan return laba secara keseluruhan. Semakin

besar hasil perhitungan menggunakan rumus ini pada suatu perusahaan, juga semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut”.

Menurut Hasibuan (2013), “Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Semakin besar ROA bank, maka akan menunjukkan kinerja keuangan bank yang semakin baik. Jika pihak bank dapat menjaga kinerjanya dengan baik terutama tingkat profitabilitas yang tinggi, maka kemungkinan nilai saham dari bank yang bersangkutan akan naik. Profitabilitas bank merupakan hal yang penting karena dapat menjamin kontinuitas berdirinya bank, menjadi tolak ukur tingkat kesehatan bank serta tolak ukur baik atau buruknya manajemen bank, dapat meningkatkan daya saing bank yang bersangkutan, meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada bank, dan dapat meningkatkan status bank yang bersangkutan”.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas

Menurut Dendawijaya (2014), “Profitabilitas dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

- 1) *Asset Size*
- 2) Rasio Kecukupan Modal (*capital adequacy ratio*)
- 3) Rasio Penyaluran Kredit (*loan to deposit ratio*)
- 4) Risiko Kredit (*credit risk*)
- 5) Rasio Kredit Bermasalah (*non performing loan*)

c. Indikator Profitabilitas

Menurut Kasmir (2016), “ROA adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari aset yang dimiliki. Dalam kerangka penilaian kesehatan bank, Bank Indonesia akan memberikan score maksimal 100 (sehat) apabila bank memiliki $ROA > 1,5\%$ ”.

$$ROA = \frac{EBIT}{Total\ Aset} \times 100\%$$

3. Rasio Kecukupan Modal

Menurut Kasmir (2016), “Rasio kecukupan modal atau modal untuk rasio aset berbobot risiko adalah suatu cara untuk mengukur modal bank, yang ditunjukkan sebagai pembukaan kredit berbobot risiko bank. Rasio kecukupan modal di dalam penelitian ini menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR)”. Menurut Kasmir (2016), “Rasio ini digunakan untuk mengetahui apakah permodalan bank yang ada telah mencukupi untuk mendukung kegiatan bank yang dilakukan secara efisien, apakah permodalan bank tersebut mampu menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan, dan apakah kekayaan bank (kekayaan pemegang saham) semakin besar atau semakin kecil”.

Menurut Kasmir (2016), “Bank Indonesia menetapkan CAR sebagai kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)”.

Menurut Simorangkir (2012), “Modal merupakan faktor yang penting dalam rangka mengembangkan usaha bank dan menampung risiko kerugian.

Penggunaan modal bank dimaksudkan untuk memenuhi segala kebutuhan guna menunjang kegiatan operasi bank. Modal sangat diperlukan oleh bank sebagai modal kerja, menjaga kelancaran likuiditas, membiayai operasi, alat untuk ekspansi usaha, dan juga sebagai alat untuk menjaga kepercayaan para deposan bank atas dana yang telah mereka simpan ataupun investasikan pada bank tersebut. Unsur kepercayaan ini sangat diperlukan oleh pemilik bank karena menyangkut kepentingan nilai perusahaan. Dengan demikian, kelangsungan hidup suatu bank sangat berkaitan erat dengan posisi permodalannya. Besar dan kecilnya modal yang dimiliki oleh suatu bank berpengaruh terhadap tinggi rendahnya kepercayaan dan loyalitas para nasabah dan juga berperan berperan dalam menentukan kebijakan manajemen bank di masa yang akan datang”.

Menurut Kasmir (2016), “Bank Indonesia mewajibkan setiap bank umum menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR). Ketetapan CAR sebesar 8% bertujuan untuk menjaga kepercayaan masyarakat kepada perbankan, melindungi dana pihak ketiga (dana masyarakat) pada bank bersangkutan, dan untuk memenuhi ketetapan standar *Bank for International Settlement (BIS)*”.

Menurut Kasmir (2016), “Modal bank berdasarkan ketentuan Bank Indonesia terdiri atas modal inti dan modal pelengkap sebagai berikut :

1. Modal Inti yaitu modal milik sendiri yang diperoleh dari modal disetor oleh pemegang saham. Modal ini terdiri dari modal disetor, agio saham, cadangan umum, cadangan tujuan, laba ditahan, laba tahun lalu, laba tahun berjalan, dan bagian kekayaan anak perusahaan yang laporan keuangannya dikonsolidasikan.

2. Modal pelengkap yang terdiri dari cadangan revaluasi aktiva tetap, cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan, modal kuasa, dan pinjaman suborninasi. Sedangkan ATMR merupakan penjumlahan ATMR aktiva neraca dengan ATMR administrative”.

CAR dijadikan variabel independen yang mempengaruhi ROA didasarkan atas hubungannya dengan tingkat resiko bank yang bermuara pada profitabilitas bank (ROA). Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang beresiko. Puspitasari (2009), “dalam penelitiannya menunjukkan bahwa semakin besar CAR maka semakin tinggi kemampuan permodalan bank dalam menjaga kemungkinan timbulnya resiko kerugian kegiatan usahanya sehingga kinerja bank juga meningkat”. Menurut Kasmir (2016), “CAR dirumuskan sebagai berikut”:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

4. Rasio Penyaluran Kredit

Menurut Kasmir (2016), “rasio penyaluran kredit adalah kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rasio Penyaluran Kredit di dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Pengelolaan likuiditas merupakan masalah yang cukup kompleks dalam kegiatan operasional bank, hal tersebut dikarenakan dana yang dikelola bank sebagian besar adalah dana dari masyarakat yang jangka pendek dan dapat ditarik sewaktu-waktu”. Menurut Siamat (2015), “Likuiditas suatu bank

berarti bahwa bank tersebut memiliki sumber dana yang cukup tersedia untuk memenuhi semua kewajiban”.

Likuiditas merupakan indikator yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi atau membayar kewajibannya (simpanan masyarakat) yang harus segera dipenuhi. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban jangka pendek keuangannya tepat waktu berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Menurut Hasibuan (2013), “bank dikatakan likuid jika bank tersebut mempunyai :

- (1) *cash asset* sebesar kebutuhan yang akan digunakan untuk memenuhi likuiditasnya,
- (2) *cash asset* lebih kecil dari butir (1), tetapi bank juga mempunyai aset lainnya (khususnya surat-suratberharga) yang dapat dicairkan sewaktu-waktu tanpa mengalami penurunan nilai pasarnya, dan
- (3) kemampuan untuk menciptakan *cash asset* baru melalui berbagai bentuk utang”.

Menurut Kasmir (2016), “*Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan”.

Untuk mengukur tingkat likuiditas bank digunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR dapat diukur dari perbandingan antara seluruh jumlah kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. Kredit yang diberikan adalah kredit yang diberikan bank yang sudah ditarik atau dicairkan bank. Sedangkan yang termasuk dana pihak ketiga menurut Sinungan (2014) adalah “giro, deposito, serta tabungan masyarakat. Semakin tinggi LDR maka laba perusahaan semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kredit dengan efektif)”.

(Siamat, 2015), “Bank Indonesia memberlakukan aturan bahwa bank diharuskan memiliki rasio pengucuran kredit terhadap simpanan dana pihak ketiga dalam rentang 78%-100%. Di mata bank sentral aturan ini dibuat untuk mendorong bank lebih giat menyalurkan kredit untuk menggerakkan ekonomi”.

LDR dijadikan variabel independen yang mempengaruhi ROA didasarkan hubungannya dengan tingkat resiko bank yang bermuara pada profitabilitas bank (ROA). Hal ini sesuai dengan penelitian Puspitasari (2009) dan Ruslim (2012) “yang menunjukkan bahwa semakin besar rasio LDR maka laba yang diperoleh bank (ROA) akan meningkat. Dengan meningkatnya laba (ROA) maka kinerja keuangan bank yang bersangkutan semakin membaik atau meningkat”.

Menurut Kasmir (2016), “rumus untuk mencari *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah sebagai berikut”:

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

5. Rasio Kredit Bermasalah

a. Pengertian Rasio Kredit Bermasalah

Menurut Kasmir (2016), “Rasio Kredit Bermasalah adalah Kredit yang di dalam pelaksanaannya belum mencapai/memenuhi target yang diinginkan oleh pihak bank. Rasio kredit bermasalah di dalam penelitian ini menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL). Setiap bank wajib memperhatikan kemampuan membayar dari debitur, sebagai antisipasi bank atas potensi kerugian dari kredit bermasalah, dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan*. Rasio NPL digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit

bermasalah yang diberikan oleh bank. Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga, tidak termasuk kredit kepada bank lain. Semakin kecil NPL maka akan semakin kecil pula resiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank”.

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang “Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, semakin tinggi nilai NPL (diatas 5%) maka bank tersebut tidak sehat. NPL dijadikan variabel yang mempengaruhi ROA karena NPL yang tinggi menyebabkan menurunnya laba yang akan diterima oleh bank (ROA)”. Simorangkir (2012) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa “semakin tinggi rasio NPL maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank. NPL yang rendah mengindikasikan kinerja keuangan bank yang semakin baik”.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasio Kredit Bermasalah

Menurut Ismail (2015), “Rasio Kredit Bermasalah dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

- 1) Rasio Kecukupan Modal (*capital adequacy ratio*)
- 2) Rasio Penyaluran Kredit (*loan to deposit ratio*)
- 3) Margin Bunga Bersih (*net interest margin*)
- 4) Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

c. Indikator Rasio Kredit Bermasalah

Menurut Kasmir (2016), “*Non Performing Loan (NPL)* dirumuskan sebagai berikut”:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Kredit Yang Diberikan}} \times 100\%$$

Menurut Kasmir (2016), “Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet. Kredit yang diberikan adalah kredit yang diberikan bank uang sudah ditarik atau dicairkan bank. Kolektibilitas adalah *collectibility* yaitu keadaan pembayaran pokok atau angsuran pokok dan bunga kredit oleh nasabah serta tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan dalam surat-surat berharga atau penanaman lainnya; berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, kolektibilitas dari suatu pinjaman dapat dikelompokkan dalam lima kelompok, yaitu kredit lancar, dalam perhatian khusus (*special mention*), kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet”.

Menurut Kasmir (2016), “Berdasarkan parameter tersebut, kualitas kredit ditetapkan menjadi Lancar, Dalam Perhatian Khusus, Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet. Penetapan kualitas kredit tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan materialitas dan signifikansi dari faktor penilaian dari komponen, serta relevansi dari faktor penilaian dan komponen tersebut terhadap karakteristik debitur yang bersangkutan. Untuk kredit mikro, kecil, dan menengah dengan jumlah tertentu, penetapan kualitas kredit hanya dapat didasarkan pada ketepatan pembayaran berikut”.

- a. Lancar (Kolektibilitas 1), apabila tidak terdapat tunggakan pembayaran pokok dan/atau bunga.
- b. Dalam Perhatian Khusus (Kolektibilitas 2), apabila terdapat tunggakan pembayaran pokok dan/atau bunga sampai dengan 90 hari.
- c. Kurang Lancar (Kolektibilitas 3), apabila terdapat tunggakan pembayaran pokok dan/atau bunga sampai dengan 120 hari.
- d. Diragukan (Kolektibilitas 4), apabila terdapat tunggakan pembayaran pokok dan atau bunga sampai dengan 180 hari.
- e. Macet (kolektibilitas 5), apabila terdapat tunggakan pembayaran pokok dan/atau bunga di atas 180 hari.

Menurut Kasmir (2016), “Kredit akan digolongkan bermasalah (*Non Performing Loan/NPL*) apabila telah masuk dalam kualitas Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet. Tujuan klasifikasi tersebut, antara lain untuk menetapkan tingkat cadangan potensi kerugian akibat kredit bermasalah”.

B. Penelitian Sebelumnya

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari beberapa penelitian akan digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini, diantaranya di tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1 Daftar Penelitian Sebelumnya

No	Nama / Tahun	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Prasetyo (2015).	Pengaruh risiko kredit, likuiditas, kecukupan modal, dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas pada PT. BPD Bali.	Risiko Kredit (NPL) (X ₁) Likuiditas (X ₂) Kecukupan Modal (CAR) (X ₃) Efisiensi Operasional (BOPO) (X ₄) Profitabilitas (ROA) (Y)	Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan, CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan, sedangkan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>return on asset</i> .
2	Dewi (2015)	Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif, CAR, Leverage Dan LDR Pada Profitabilitas Bank.	Kualitas Aktiva Produktif (X ₁) CAR (X ₂) Leverage (X ₃) LDR (X ₄) Profitabilitas (ROA) (Y)	Hasil analisa data menunjukan CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan, sedangkan LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>return on asset</i> .
3	Sudiyatno (2013)	Pengaruh Risiko Kredit Dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Bank (Studi Empirik pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).	Risiko Kredit (CAR) (X ₁) Risiko Kredit LDR (X ₂) Efisiensi Operasional (BOPO) (X ₃) Kinerja Bank (ROA) (Y)	Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan, LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan, sedangkan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>return on asset</i> .

4	Zulfikar (2014)	Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO dan NIM Terhadap Kinerja Profitabilitas (ROA) Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia.	CAR (X ₁) LDR (X ₂) NPL (X ₃) BOPO (X ₄) NIM (X ₅) Profitabilitas (ROA) (Y)	Berdasar hasil analisis datayang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan, LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan, NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan, NIM berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return on asset</i> .
---	-----------------	--	---	--

Sumber : Diolah Penulis 2019

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian menjelaskan secara teoritis model konseptual variabel-variabel penelitian, tentang bagaimana pertautan teori-teori yang berhubungan dengan variabel-variabel penelitian yang ingin diteliti, yaitu variabel bebas dengan variabel terikat.

1. Pengaruh CAR Terhadap ROA

Menurut Dendawijaya (2014), “CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan”. Menurut Sinungan (2014), “Besarnya modal suatu bank akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank. Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko”. Atau dengan kata lain meningkatnya CAR akan berpengaruh terhadap “meningkatnya laba atau profitabilitas (ROA) suatu bank, karena kerugian-kerugian yang ditanggung bank dapat diserap oleh

modal yang dimiliki oleh bank tersebut (Muljono,2013)”. Berdasarkan hasil penelitian Sudiyatno (2013), “menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA”.

2. Pengaruh LDR Terhadap ROA

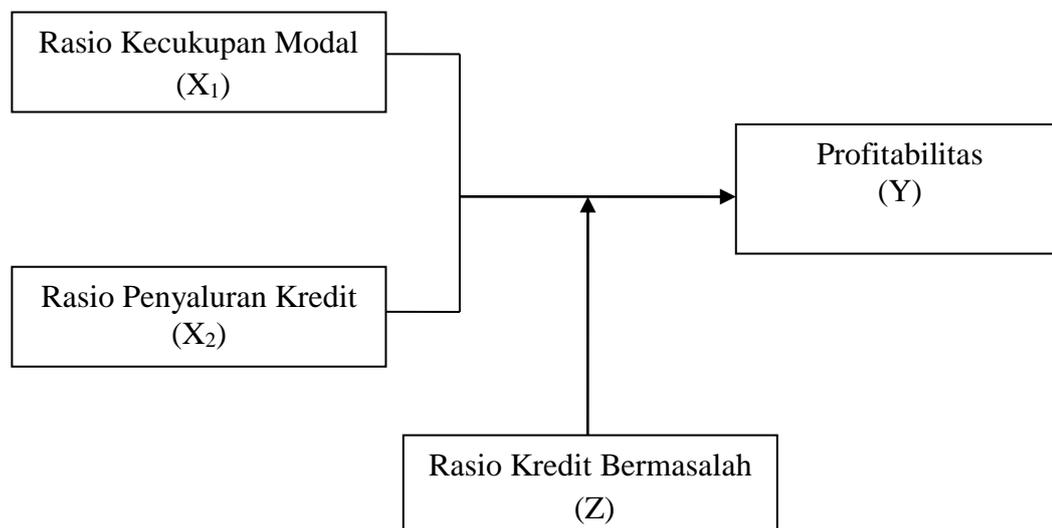
Menurut Dendawijaya (2014), “LDR menggambarkan seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit. Peningkatan LDR berarti dana yang disalurkan dalam bentuk kredit semakin besar sehingga pendapatan bunga bertambah dan laba bank akan meningkat. Peningkatan laba mengakibatkan ROA semakin tinggi. “Jikabank tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun banyak maka akan menyebabkan bank tersebut mengalami kerugian (Kasmir, 2016)”. Berdasarkan hasil penelitian Sudiyatno (2013), menunjukkan bahwa “LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA”.

3. Pengaruh CAR dan LDR Terhadap ROA Dengan NPL Sebagai Variabel Moderasi

Menurut Kasmir (2016), “NPL digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank”. Berdasarkan hasil penelitian Prasetyo (2015), “menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif dan

signifikan terhadap ROA”.

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.1 di bawah ini:



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

Sumber : Diolah Penulis 2019

D. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2016), “hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara rumusan masalah penelitian.” Jadi, hipotesis sebagai sebuah kesimpulan sementara yang masih akan dibuktikan lagi kebenarannya. Hipotesis akan memberikan jawaban terkait rumusan masalah. Pemilihan hipotesis dalam penelitian ini ditentukan setelah melakukan kajian pustaka.

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, landasan teori dan kerangka konseptual, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Rasio kecukupan modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Rasio penyaluran kredit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Rasio kecukupan modal dan rasio penyaluran kredit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Rasio kredit bermasalah dapat memoderasi antara rasio kecukupan modal dan rasio penyaluran kredit terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Menurut Sugiyono (2016), “Penelitian ini menggunakan metode asosiatif kausal, yaitu jenis penelitian yang berguna untuk menganalisis hubungan-hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya”.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan mulai dari bulan Desember 2018 sampai dengan Mei 2019, dengan format berikut:

Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian

No	Aktivitas	Bulan														
		Desember 2018			Januari 2019			Februari 2019			Mar-Apr 2019			Mei 2019		
1	Riset awal/Pengajuan Judul	■														
2	Penyusunan Proposal				■	■	■									
3	Seminar Proposal							■								
4	Perbaikan Acc Proposal							■	■	■						
5	Pengolahan Data										■	■	■			
6	Penyusunan Skripsi													■	■	■
7	Bimbingan Skripsi													■	■	■
8	Meja Hijau															■

Sumber: Penulis (2019)

C. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian mencakup variabel-variabel yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan 2 (dua) variabel bebas yaitu: variabel bebas pertama rasio kecukupan modal (X_1), variabel bebas kedua rasio penyaluran kredit (X_2), 1 (satu) variabel moderating yaitu rasio kredit macet, serta 1 (satu) variabel terikat yaitu profitabilitas (Y).

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur secara operasional di lapangan.

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1	Rasio Kecukupan Modal (X_1)	Suatu cara untuk mengukur modal bank, yang ditunjukkan sebagai pembukaan kredit berbobot risiko bank. (Kasmir, 2016).	<i>Capital Adequacy Ratio</i> $\frac{\text{Modal}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$	Rasio
2	Rasio Penyaluran Kredit (X_2)	Kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. (Kasmir, 2016).	<i>Loan to Deposit Ratio</i> $\frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Rasio
3	Rasio Kredit Bermasalah (Z)	Kredit yang di dalam pelaksanaannya belum mencapai/memenuhi target yang diinginkan oleh pihak bank. (Kasmir, 2016).	<i>Non Performing Loan</i> $\frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$	Rasio
4	Profitabilitas (Y)	Kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. (Kasmir, 2016).	<i>Return On Asset</i> $\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio

Sumber: Penulis (2019)

D. Populasi dan Sampel / Jenis dan Sumber Data

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian ini, populasinya adalah perusahaan yang berada pada perusahaan perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2014-2017 yaitu sebanyak 44 perusahaan perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2016), “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dalam populasi tersebut.”. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili). Teknik pengambilan sampel dilakukan melalui metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria sampel yang ditetapkan oleh peneliti adalah :

- a. Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.
- b. Perusahaan Perbankan yang tidak *delisting* dari BEI selama periode pengamatan (tahun 2014-2017).

- c. Perusahaan Perbankan yang menampilkan laporan keuangan periode 2014-2017.
- d. Seluruh Perusahaan Perbankan yang mempublikasikan variabel yang diteliti.

Tabel 3.3 Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk
2	BABP	Bank MNC Internasional Tbk
3	BBCA	Bank Central Asia Tbk
4	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
5	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
6	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
7	BCIC	Bank J Trust Indonesia Tbk
8	BJBR	Bank Jabar Banten Tbk
9	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
10	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
11	BNI	Bank Maybank Indonesia Tbk
12	BNLI	Bank Permata Tbk
13	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk
14	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
15	BVIC	Bank Victoria International Tbk
16	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk
17	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk
18	NISP	Bank OCBC NISP Tbk

Sumber : <http://www.idx.co.id> dan www.sahamok.com(2019)

3. Jenis Data

Jenis data yang digunakan peneliti adalah data sekunder dalam bentuk kuantitatif yaitu data yang diukur berdasarkan skala numerik seperti nilai rasio. Data penelitian tersebut diperoleh peneliti dari laporan keuangan tahunan yang diterbitkan perusahaan perbankan secara rutin setiap periodenya pada Bursa Efek Indonesia. Data tersebut tersedia dalam situs www.idx.co.id

4. Sumber Data

Adapun sumber data tersebut tersedia dalam situs www.idx.co.id. Periode data penelitian ini meliputi data dari tahun 2014 sampai 2017.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016), “Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data dikumpulkan dengan metode dokumentasi, yaitu dengan mempelajari, mengklasifikasikan, dan menganalisis data sekunder berupa catatan-catatan, laporan keuangan tahunan maupun informasi yang terkait dengan lingkup penelitian ini. Laporan keuangan yang digunakan adalah berupa laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017”.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Menurut Sugiyono (2016), “Asumsi klasik adalah asumsi yang mendasari analisis regresi dengan tujuan mengukur asosiasi atau keterikatan antarvariabel bebas. Terdapat 3 (empat) pengujian terkait uji asumsi klasik yaitu uji normalitas data, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi”.

a. Uji Normalitas Data

Menurut Ghozali (2011:160), “Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui keberadaan variabel pengganggu atau residual di dalam model regresi. Jika data normal, maka statistik yang dipergunakan adalah statistik parametrik. Jika sebaliknya, maka statistik non parametriklah yang digunakan atau peneliti dapat melakukan *treatment* agar data normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal, salah satu metode ujinya

adalah dengan menggunakan metode analisis grafik, baik secara normal *plot* atau grafik histogram”.

1) Analisis Grafik

Menurut Sugiyono (2016), “Salah satu cara termudah untuk melihat residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Namun demikian, hanya dengan melihat histogram, hal ini dapat membingungkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode lain yang dapat digunakan adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal”. Dasar pengambilan keputusan dari analisis normal *probability plot* sebagai berikut:

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Analisis Statistik

Menurut Sugiyono (2016), “Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan pula melalui analisis statistik yang salah satunya dapat dilihat melalui Kolmogorov-Smirnov *test* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan hipotesis”:

$H_0 =$ Data residual terdistribusi normal

H_a = Data residual tidak terdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut:

- a) Apabila probabilitas nilai Z uji K-S signifikan secara statistik maka H_0 ditolak, yang berarti data terdistribusi tidak normal.
- b) Apabila probabilitas nilai Z uji K-S tidak signifikan statistik maka H_0 diterima, yang berarti data terdistribusi normal.

Pedoman pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a) Nilai sig. atau signifikan atau nilai probabilitas $< 0,05$ distribusi adalah tidak normal.
- b) Nilai sig. atau signifikan atau nilai probabilitas $> 0,05$ distribusi adalah normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011:105), “Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai *Tolerance* (TOL) dan metode VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai TOL berkebalikan dengan nilai VIF. TOL adalah besarnya variasi dari suatu variabel independen yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Sedangkan VIF menjelaskan derajat suatu variabel independen yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai TOL yang rendah adalah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/TOL$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai $TOL > 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF < 10$ ”.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2011:110), “Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ atau sebelumnya. Penentuan ada tidaknya autokorelasi dapat digunakan dengan uji *run test*”. Dasar pengambilan keputusan dalam uji *run test* yaitu :

- 1) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil $<$ dari 0,05, maka terdapat gejala autokorelasi.
- 2) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar $>$ dari 0,05, maka tidak terdapat gejala autokorelasi”.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2011:112), “regresi linier berganda yaitu suatu model linier regresi yang variabel dependennya merupakan fungsi linier dari beberapa variabel bebas. Hubungan fungsi antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen dapat dilakukan dengan analisis regresi linier berganda, dimana profitabilitas sebagai variabel dependen sedangkan rasio kecukupan modal dan rasio penyaluran kredit sebagai variabel independen. Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut”:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Y = Variabel dependen (Profitabilitas)

b_0 = Konstanta

b_1 - b_2 = Koefisien Regresi variabel independen

X_1 = Variabel independen (Rasio Kecukupan Modal)

X_2 = Variabel independen (Rasio Penyaluran Kredit)

e = error

3. Uji Kesesuaian (*Test Goodness Of Fit*)

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2011:113), “t-test digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen atau untuk melihat variabel yang memberikan pengaruh paling dominan di antara variabel independen yang ada. Bila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $Sig\ t > 0,05$ (5%), maka pada tingkat kepercayaan tertentu H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel independen yang diuji berpengaruh secara nyata (signifikan) terhadap variabel dependen. Uji ini memiliki ketentuan”:

Terima H_0 (tolak H_a), apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $Sig\ t > 0,05$ (5%).

Tolak H_0 (terima H_a), apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $Sig\ t < 0,05$ (5%).

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2011:113), “uji F dilakukan untuk mengetahui variabel independen yang dimasukkan memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $Sig\ F > 0,05$ (5%), maka H_0 ditolak, yang berarti variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen”.

Terima H_0 (tolak H_a), apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $Sig\ F > 0,05$ (5%).

Tolak H_0 (terima H_a), apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $Sig\ F < 0,05$ (5%).

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2011:114), “uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui derajat pengaruh antarvariabel-variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Korelasi atau hubungan antar variabel dapat dilihat dari angka *Adjusted R Square* atau koefisien determinasi”.

4. Uji *Moderating Regression Analysis* (MRA)

Pengujian variabel moderating dengan uji interaksi maupun dengan nilai selisih mutlak absolut mempunyai kecenderungan akan terjadi multikolinearitas yang tinggi antar variabel independen dan hal – hal ini akan menyalahi asumsi klasik dalam regresi *ordinary least square* (OLS).

a. Uji Interaksi

Uji Interaksi (*Moderated Regression Analysis*) yaitu aplikasi dari regresi linear berganda dimana dalam persamaannya mengandung unsur interaksi (perkalian dua/lebih variabel independen).

Untuk mengatasi multikolinearitas ini, maka dikembangkan metode lain. Langkah:

$$Z = a_1 + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon_1$$

$$Y = a_2 + b_3X_1 + b_4X_2 + b_5Z + \varepsilon_2$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen (Profitabilitas)

a = Konstanta

b1-b2 = Koefisien Regresi variabel independen

X₁ = Variabel independen (Rasio Kecukupan Modal)

X_2 = Variabel independen (Rasio Penyaluran Kredit)

Z = Rasio Kredit Bermasalah (Moderasi *Variabel*)

ϵ = error term

b. Uji Selisih Mutlak

Uji Selisih Mutlak yaitu digunakan untuk menguji moderasi dengan menggunakan model selisih dari variable independen.

c. Uji Residual

Uji Residual yaitu pengujian moderating menggunakan residual digunakan untuk menguji deviasi dari suatu model. Fokusnya adalah lack of fit(ketidakcocokan) yang dihasilkan dari deviasi hubungan linear antar variabel independent.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

a. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia (disingkat BEI, dalam bahasa Inggris *Indonesia Stock Exchange* (IDX) adalah sebuah pasar saham yang merupakan hasil penggabungan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya meleburkedalam Bursa Efek Jakarta. Perusahaan hasil penggabungan usaha ini memulai operasinya pada 1 Desember 2007, Bursa Efek Indonesia dipimpin oleh Direktur Utama Erry Firmansyah, mantan direktur utama BEJ, Mantan Direktur Utama Pasaribumenjabat sebagai Direktur Perdagangan Fixed Income dan Derivatif, Keanggotaandan Partisipan. Untuk memberikan informasi yang lebih lengkap tentang perkembangan bursa kepada publik, BEI menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media cetak dan elektronik.

b. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

1) Visi

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

2) Misi

Membangun bursa efek yang mudah diakses dan memfasilitasi mobilisasi dana jangka panjang. untuk seluruh lini industri dan semua segala bisnis perusahaan. Tidak hanya di Jakarta tapi di seluruh Indonesia.

2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (nilaimean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

Tabel 4.1 Deskriptif Statistik
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	72	1.81	156.81	19.9556	19.04575
LDR	72	.13	983.22	83.0542	49.77938
NPL	72	.02	61.91	15.3510	10.28720
ROA	72	-8.46	4.46	4.1778	2.49695
Valid N (listwise)	72				

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0(2019)

Pada tabel 4.1 di atas diketahui dari variabel CAR nilai minimum pada perusahaan NIPS tahun 2014 sebesar 1,81 artinya CAR yang terkecil dari tahun 2013 sampai 2017 yaitu sebesar 1,81, maksimum pada perusahaan BNLI tahun 2014 sebesar 156,81 artinya CAR yang tertinggi dari tahun 2013 sampai 2017 yaitu sebesar 156,81, mean sebesar 19,9556 dan standar deviasinya adalah 19,04575, hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi dengan normal, dimana $\text{mean} > \text{standar deviasi}$.

Variabel LDR nilai minimum pada perusahaan BNLI tahun 2017 sebesar 0,13 artinya LDR yang terkecil dari tahun 2013 sampai 2017 yaitu sebesar 0,13, maksimum pada perusahaan INPC tahun 2017 sebesar 983,22 artinya LDR yang tertinggi dari tahun 2013 sampai 2017 yaitu sebesar 983,22, mean sebesar 83,0542 dan standar deviasinya sebesar 49,77938, hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi dengan normal, dimana $\text{mean} > \text{standar deviasi}$.

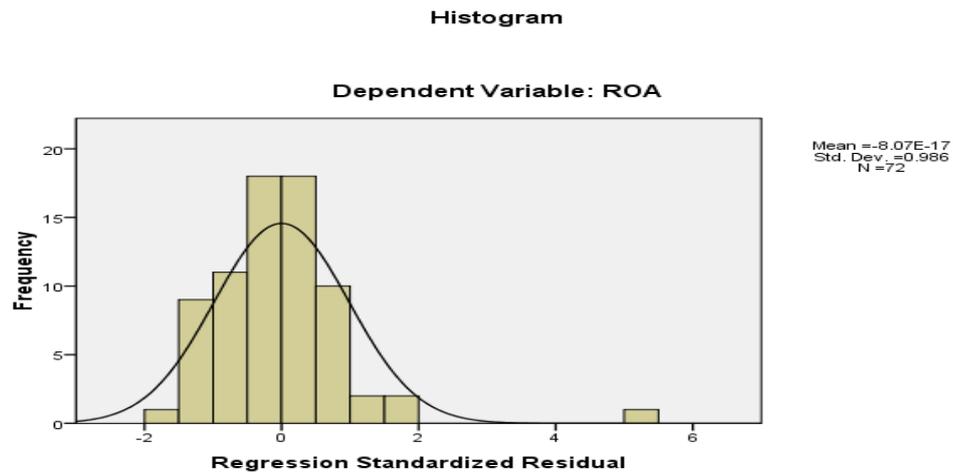
Variabel NPL nilai minimum pada perusahaan INPC tahun 2014 sebesar 0,02 artinya NPL yang terkecil dari tahun 2013 sampai 2017 yaitu sebesar 0,02, maksimum pada perusahaan BNLI tahun 2017 sebesar 61,91 artinya NPL yang tertinggi dari tahun 2013 sampai 2017 yaitu sebesar 61,91, mean sebesar 15,3510 dan standar deviasinya adalah 10,28720, hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi dengan normal, dimana $\text{mean } 15,3510 > \text{standar deviasi } 10,28720$.

Variabel ROA nilai minimum pada perusahaan BABP tahun 2017 sebesar -8,46 artinya ROA yang terkecil dari tahun 2013 sampai 2017 yaitu sebesar -8,46, maksimum pada perusahaan BBRI tahun 2017 sebesar 4,46 artinya ROA yang tertinggi dari tahun 2013 sampai 2017 yaitu sebesar 4,46, mean sebesar 4,1778 dan standar deviasinya adalah 2,49695, hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi dengan normal, dimana $\text{mean } 4,1778 > \text{standar deviasi } 2,49695$, dengan jumlah data sebanyak 72 data.

3. Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas data

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal.

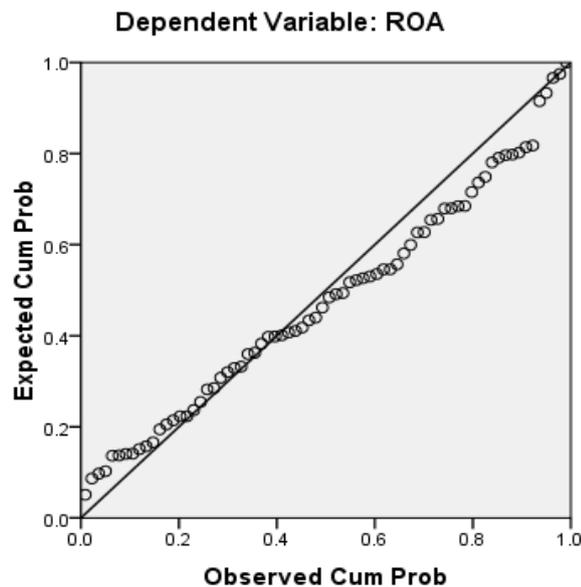


Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2019)

Gambar 4.1 Histogram Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 4.1 diatas dengan melihat tampilan histogram uji normalitas di atas, dapat disimpulkan bahwa histogram menunjukkan pola distribusi normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2019)

Gambar 4.2 PP Plot Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 4.2 di atas, kemudian untuk hasil pengujian normalitas data dengan menggunakan gambar PP Plot terlihat titik-titik data yang menyebar berada di sekitar garis diagonal sehingga data telah berdistribusi secara normal.

Untuk lebih memastikan apakah data disepanjang garis diagonal tersebut berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji Kolmogorov Smirnov (1 Sample KS) yakni dengan melihat data residualnya apakah distribusi normal atau tidak. Jika nilai *Asym.sig (2-tailed)* > taraf nyata ($\alpha = 0.05$) maka data residual berdistribusi normal.

Tabel 4.2
Uji Normalitas *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.69405124
Most Extreme Differences	Absolute	.110
	Positive	.110
	Negative	-.078
Kolmogorov-Smirnov Z		.931
Asymp. Sig. (2-tailed)		.352
a. Test distribution is Normal.		

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2019)

Pada tabel 4.2 di atas, dapat dilihat bahwa hasil pengolahan data tersebut, besar nilai signifikansi *kolmogorov Smirnov* sebesar 0,352 maka dapat disimpulkan data terdistribusi secara normal, dimana nilai signifikasinya lebih besar dari 0,05 ($p = 0,352 > 0,05$).

Dengan demikian, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa nilai – nilai observasi data telah terdistribusi secara normal dan dapat dilanjutkan dengan uji asumsi klasik lainnya.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat ada tidaknya hubungan linear diantara variabel bebas dalam model regresi. Hasil pengujian multikolinearitas dijelaskan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.3
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.789	.507	3.531	.001		
	CAR	.165	.147	1.125	.265	.911	1.098
	LDR	.065	.030	2.165	.034	.911	1.098

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2019)

Dari tabel 4.3 dapat dilihat dari nilai VIF < 10 dan *Tolerance* $> 0,10$. Untuk variabel CAR memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,911 dan VIF sebesar 1,098. Variabel LDR memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,911 dan VIF sebesar 1,098. Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui bahwa variabel bebas tidak terkena masalah multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tdengan kesalahan

pada periode t-1 atau sebelumnya (Erlina, 2013: 106). Penentuan ada tidaknya autokorelasi dapat digunakan dengan uji *run test*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji *run test* yaitu :

- 1) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil < dari 0,05, maka terdapat gejala autokorelasi.
- 2) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar > dari 0,05, maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

Tabel 4.4
Uji Autokorelasi
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.04736
Cases < Test Value	36
Cases >= Test Value	36
Total Cases	72
Number of Runs	33
Z	-.950
Asymp. Sig. (2-tailed)	.342

a. Median

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2019)

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,342 > dari 0,05, maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

4. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap *Return On Asset (ROA)*.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Tabel 4.5
Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.789	.507	3.531	.001		
	CAR	.165	.147	1.125	.265	.911	1.098
	LDR	.065	.030	2.165	.034	.911	1.098

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2019)

Tabel 4.5 pada kolom *unstandardized coefficients* beta dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,789 + 0,165 X_1 + 0,065 X_2 + \varepsilon$$

Interpretasi dari persamaan regresi linier berganda adalah:

- a. Jika segala sesuatu pada variabel-variabel bebas dianggap tidak ada maka ROA(Y) adalah sebesar 1,789%.
- b. Jika terjadi peningkatan CAR sebesar 1%, maka ROA(Y) akan meningkat sebesar 0,165%.
- c. Jika terjadi peningkatan LDR sebesar 1%, maka ROA(Y) akan meningkat sebesar 0,065%.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah pengaruh CAR dan LDR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada tingkat kepercayaan (*Confidence Interval*) atau level pengujian hipotesis 5% dengan uji F.

Tabel 4.6
Uji Simultan
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.448	2	1.224	8.469	.002^a
	Residual	34.201	69	.496		
	Total	36.649	71			

a. Predictors: (Constant), LDR, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2019)

Berdasarkan tabel 4.6 perhitungan uji F dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} adalah $8,469 > F_{tabel} 3,13$, dengan signifikansi 0,002 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu CAR dan LDR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

b. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji secara parsial (Uji t) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Tabel 4.7
Uji Parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.789	.507	3.531	.001		
	CAR	.165	.147	1.125	.265	.911	1.098
	LDR	.065	.030	2.165	.034	.911	1.098

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2019)

Berdasarkan tabel 4.7 untuk mengetahui pengaruh variabel independen (CAR dan LDR secara parsial terhadap variabel dependen ROA pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut :

- 1) CAR memiliki $t_{hitung} (1,125) < t_{tabel} (1,994)$ dan signifikan $0,265 > 0,05$.
Artinya secara parsial CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- 2) LDR memiliki $t_{hitung} (2,165) > t_{tabel} (1,994)$ dan signifikan $0,034 < 0,05$.
Artinya secara parsial LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel kebijakan hutang. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai *Adjusted R Square* yang mendekati satu berarti variabel independen penelitian memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel ROA. Pada penelitian ini digunakan *Adjusted R Square*, karena variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat dalam tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8
Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.258 ^a	.067	.440	.70404

a. Predictors: (Constant), LDR, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2019)

Dari tabel 4.8 koefisien determinasi di atas, dapat dilihat bahwa Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,440. Hasil perhitungan statistik ini berarti bahwa kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi perubahan variabel dependen sebesar 44,0%, sedangkan sisanya sebesar 56,0% (100% - 44,0%) diterangkan oleh faktor-faktor lain di luar model regresi yang dianalisis. Nilai *Adjusted R Square* adalah 0,440 yang artinya 44,0% pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel dalam penelitian ini dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti seperti BOPO, DPK, ROE dan lain-lain.

6. Uji Moderating Regression Analysis (MRA)

Pengujian variabel moderating dengan uji interaksi maupun dengan nilai selisih mutlak absolut mempunyai kecenderungan akan terjadi multikolinearitas yang tinggi antar variabel independen dan hal – hal ini akan menyalahi asumsi klasik dalam regresi *ordinary least square* (OLS).

Tabel 4.9
Uji Moderating Regression Analysis (MRA)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.130	.083		1.570	.121		
	ROA	.372	.071	.530	5.232	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: AbsRes_1

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2019)

Berdasarkan dari tabel 4.9 dapat diketahui bahwa pengujian moderating dengan nilai residual yang diabsolutkan, diketahui bahwa nilai regresi yang positif

yaitu 0,372 dan signifikan $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa NPL tidak sebagai variabel moderating.

B. Pembahasan

1. CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa CAR memiliki $t_{hitung} (1,125) < t_{tabel} (1,994)$ dan signifikan $0,265 > 0,05$. Artinya secara parsial CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Prasetyo (2015), yang menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Menurut Sinungan (2014), “Besarnya modal suatu pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia akan belum signifikan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank. Semakin tinggi CAR maka kemampuan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko mempengaruhi secara signifikan”. Atau dengan kata lain meningkatnya CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap “meningkatnya laba atau profitabilitas (ROA) Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, karena kerugian-kerugian yang ditanggung bank belum dapat diserap oleh modal yang dimiliki oleh bank tersebut.

Capital Adequacy Ratio (CAR) juga biasa disebut sebagai rasio kecukupan modal, yang berarti jumlah modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang timbul dari penanaman aktiva-aktiva yang mengandung risiko serta

membayai seluruh benda tetap dan inventaris bank. Seluruh bank yang ada di Indonesia diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sebesar 8% dari ATMR. Semakin besar Capital

Adequacy Ratio(CAR) maka keuntungan bank juga semakin besar. Dengan kata lain, semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Dengan kata lain, CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. CAR menunjukkan sejauhmana penurunan asset bank yang masih dapat ditutup oleh equity bank yang tersedia, semakin tinggi CAR maka semakin baik kondisi Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Besarnya CAR secara tidak langsung mempengaruhi ROA karena laba merupakan komponen pembentuk rasio ROA.

Implikasinya yaitu tingginya CAR mengindikasikan adanya sumber daya finansial (modal) yang potensial. Kondisi CAR yang cukup tinggi jauh diatas ketentuan minimal yang disyaratkan oleh Bank Indonesia sebesar 8%, mengharuskan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia untuk lebih optimal dalam memanfaatkan kegunaan sumber daya finansial (modal) yang dimiliki melalui penyaluran kredit (sektor produktif) terutama kredit

Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, serta harus meningkatkan modal dan memperhatikan aset tertimbang menurut risiko (ATMR), sehingga akan berdampak pada ROA.

2. LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa LDR memiliki $t_{hitung} (2,165) > t_{tabel} (1,994)$ dan signifikan $0,034 < 0,05$. Artinya secara parsial LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Dewi (2015), yang menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Menurut Dendawijaya (2014), Peningkatan LDR berarti dana yang disalurkan dalam bentuk kredit semakin besar sehingga pendapatan bunga bertambah dan laba Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia akan signifikan meningkat. Peningkatan laba mengakibatkan ROA semakin tinggi. “Jika Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun banyak maka akan menyebabkan bank tersebut mengalami kerugian.

Loan to Deposit Ratio (LDR) yaitu menunjukkan kemampuan suatu bank di dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan oleh masyarakat. *LoantoDepositRatio* (LDR) mencerminkan kemampuan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan

sebagai sumber likuiditasnya, dengan kata lain seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga. Semakin tinggi nilai rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar,

Sebaliknya semakin rendah rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit sehingga hilangnya kesempatan bank untuk memperoleh laba. Jika rasio berada pada standar yang ditetapkan bank Indonesia, maka laba akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut menyalurkan kreditnya dengan efektif). Meningkatnya laba, maka *Return On Asset* (ROA) juga akan meningkat, karena laba merupakan komponen yang membentuk *Return On Asset* (ROA). Sehingga *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). LDR yang tinggi dalam hal ini tidak melebihi batas yang ditentukan, maka akan menaikkan profitabilitas yang berasal dari pendapatan bunga kredit sehingga dapat dirumuskan hipotesis bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Implikasinya yaitu *Loan to deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio keuangan bank dalam mengukur tingkat likuiditas, LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, hal ini dapat ditingkatkan lagi mengingat menurut peraturan Bank Indonesia LDR

harus berada pada kisaran 78%-100% dengan meningkatkan total kredit dan dana pihak ketiga, sehingga akan berdampak pada ROA.

3. Pengaruh CAR dan LDR Terhadap ROA dengan NPL Sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa nilai regresi yang positif yaitu 0,372 dan signifikan $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa NPL tidak sebagai variabel moderating. Menurut Kasmir (2016), Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga tidak dapat memperkuat dan memperlemah laba (ROA) yang diperoleh Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.

Credit risk adalah risiko yang dihadapi bank karena menyalurkan dananya dalam bentuk pinjaman kepada masyarakat. Adanya berbagai sebab membuat debitur mungkin saja menjadi tidak memenuhi kewajiban kepada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Manajemen piutang merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan yang operasinya memberikan kredit, karena semakin besar piutang semakin besar pula risikonya. Apabila suatu bank kondisi NPL tinggi maka akan memperbesar biaya lainnya, sehingga berpotensi terhadap kerugian Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Rasio NPL menunjukkan kemampuan manajemen Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia dalam mengelola kredit

bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio NPL maka semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar sehingga dapat menyebabkan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Maka dalam hal ini semakin tinggi rasio NPL maka semakin rendah profitabilitas suatu bank. Semakin besar NPL, akan mengakibatkan menurunnya ROA yang juga berarti kinerja keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia yang menurun.

Implikasinya yaitu mengingat bahwa NPL Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia diharuskan memiliki manajemen perkreditan yang baik, agar tingkat NPL-nya berada dibawah batas maksimal yang disyaratkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 5%. Dengan demikian Bank persero dapat menyalurkan kredit Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia secara maksimal, dengan memperhatikan kredit bermasalah dan meningkatkan total kredit, sehingga akan berdampak pada ROA.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Karena nilai CAR memiliki $t_{hitung} 1,125 < t_{tabel} 1,994$ dan signifikan $0,265 > 0,05$, Artinya rasio kecukupan modal secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Karena nilai LDR memiliki $t_{hitung} 2,165 > t_{tabel} 1,994$ dan signifikan $0,034 < 0,05$, Artinya rasio penyaluran kredit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Karena nilai $F_{hitung} 8,469 > F_{tabel} 3,13$ dan signifikan $0,002 < 0,05$, Artinya rasio kecukupan modal dan rasio penyaluran kredit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Diketahui bahwa nilai regresi yang positif yaitu $0,372$ dan signifikan $0,000 < 0,05$, Artinya rasio kredit bermasalah tidak dapat memoderasi antara rasio kecukupan modal dan rasio penyaluran kredit terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini, penulis memberikan saran kepada peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Manajemen perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia perlu untuk mempertahankan rasio kecukupan modal dengan ketentuan minimal yang disyaratkan oleh Bank Indonesia sebesar 8%, sehingga keuntungan dapat meningkat.
2. Pihak manajemen bank harus berupaya untuk terus memperhatikan rasio penyaluran kredit yang dapat meningkatkan laba perusahaan dari memberikan kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga dengan mengikuti peraturan Bank Indonesia dimana LDR harus berada pada kisaran 78%-110%, karena rasio penyaluran kredit terbukti secara positif mempengaruhi profitabilitas perusahaan.
3. Perusahaan harus memperhatikan rasio kecukupan modal dan rasio penyaluran kredit dengan agar bank tersebut tidak mengalami kesulitan untuk mengembalikan dana yang telah dititipkan oleh nasabah.
4. Perusahaan harus berupaya menurunkan rasio kredit bermasalah dengan mengikuti peraturan Bank Indonesia yaitu harus berada dibawah batas maksimal sebesar 5% dan mengkaji sistem pemberian kredit yaitu kolektibilitas kredit seperti kredit lancar, kredit dalam lama perhatian khusus, kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet. Jika pendapatan mampu ditingkatkan dan berbagai kerugian dapat ditekan serendah mungkin maka perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan mampu mencapai profitabilitas yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Faisal, 2015. *Manajemen Perbankan: Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank*. Edisi Revisi. UMM Press. Malang.
- Ayuningrum, Anggrainy Putri, 2011. *Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR terhadap ROA (Studi pada Bank Umum Go Public yang Listed pada Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2009)*. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Chrisna, H. (2018). analisis manajemen persediaan dalam memaksimalkan pengendalian internal persediaan pada pabrik sepatu ferradini medan. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(2), 82-92.
- Dendawijaya, Lukman, 2014. *Manajemen Perbankan*. Cetakan Ketiga. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Dewi, Nyoman Triana dan I Gede Suparta Wisadha. (2015). Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif, CAR, *Leverage* Dan LDR Pada Profitabilitas Bank. Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia. ISSN: 2302-8556. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 12.2 (2015): 295-
- Efendi, B. (2019). Efektivitas Kebijakan Makroprudensial Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan Di Indonesia. *JEpa*, 4(2), 72-78.
- Ghozali, Imam, (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, Edisi 7, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hariyani, Iswi, 2014. *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet*. Cetakan Pertama. PT. Alex Media Utama Komputindo. Jakarta.
- Hasibuan, Malayu SP, 2013. *Dasar – Dasar Perbankan*. Cetakan Keenam. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hidayat, R. (2018). Kemampuan Panel Auto Regressiv Distributed Lag Dalam Memprediksi Fluktuasi Saham Property And Real Estate Indonesia. *JEpa*, 3(2), 133-149.
- Irawan (2018). *Financial Statement Analysis*. Tinjauan Research dan Penilaian Bisnis. Smartprint Publisher: Medan.
- Ismail, 2015. *Manajemen Perbankan : Dari Teori Menuju Aplikasi*. Edisi Pertama. Cetakan ke-1. Kencana. Jakarta.
- Kasmir, 2016, *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Rajawali Pers. Jakarta.
- Lubis, Irsyad. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. USU Press. Medan.
- Muljono, Teguh Pudjo, 2013. *Aplikasi Akuntansi Manajemen dalam Praktik Perbankan*. Edisi Ketiga. Cetakan Kedua. BFEE. Yogyakarta.
- Novalina, A. (2018). Analisis prediksi pelemahan ekonomi indonesia Rezim depresiasi kurs. *JEpa*, 1(1), 1-11.
- Novalina, A. (2018). Kemampuan BI 7-Day Repo Rate (BI7DRR) Dalam Menjaga Stabilitas Ekonomi Indonesia (Pendekatan Transmisi Moneter Jangka Panjang). *Jurnal Abdi Ilmu*, 10(2), 1874-1885.

Pramono, C. (2018). Analisis Faktor-Faktor Harga Obligasi Perusahaan Keuangan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(1), 62-78.

Peraturan Bank Indonesia Nomor: 6/10/Pbi/2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Prasetyo, Dwi Agung Prasetyo dan Ni Putu Ayu Darmayanti. (2015). Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal, Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT. BPD Bali. Universitas Udayana (Unud), Bali-Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 4, No. 9, 2015: 2590-2617. ISSN : 2302-8912.

Puspitasari, Diana, 2009. *Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, dan Suku Bunga SBI Terhadap ROA (Studi Pada Bank Devisa Di Indonesia Periode 2003-2007)*. Unpublished Tesis S2. Universitas Diponegoro. Semarang.

Rusiadi, A., & Ade Novalina, S. E. (2017). Keakuratan Metode Capital Asset Pricing Model (Camp) Dan Arbitrage Pricing Theory (Apt) Dalam Memprediksi Return Saham Pada Bank Persero (Bumn) Di Indonesia. *Jurnal*, 10.

Ruslim, 2012. *Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), dan Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia*. Skripsi. Universitas Hasanuddin. Makassar.

Rossanty, Y., & putra nasution, m. D. T. (2018). Information search and intentions to purchase: the role of country of origin image, product knowledge, and product involvement. *Journal of Theoretical & Applied Information Technology*, 96(10).

Rossanty, Y., Hasibuan, D., Napitupulu, J., Nasution, M. D. T. P., & Rahim, R. (2018). Composite performance index as decision support method for multi case problem. *Int. J. Eng. Technol*, 7(2.29), 33-36.

Rossanty, Y., Nasution, M. D. T. P., & Ario, F. (2018). *Consumer Behaviour In Era Millennial*. Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI.

Sawir, Agnes, 2015. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Cetakan Kelima. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Siamat, Dahlan, 2015. *Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan Moneter dan Perbankan*, Edisi Kelima. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.

Simorangkir, Jhohannes R.W, 2012. *Pengaruh Kinerja Bank Terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara. Medan.

Sinungan, Muchdarsyah, 2014. *Manajemen Dana Bank*. Edisi Kedua. PT. Bumi Aksara. Jakarta.

Soemarso, 2013. *Akuntansi Suatu Pengantar*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Sudiyatno, Bambang Sudiyatno dan Asih Fatmawati. (2013). Pengaruh Risiko Kredit Dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Bank (Studi Empirik

pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Universitas Stikubank Semarang. *Jurnal Organisasi dan Manajemen, Volume 9, Nomor 1, Maret 2013, 73-86.*

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Kesembilan. Penerbit ALFABETA. Bandung.

Saraswati, D. (2018). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Dana Perimbangan sebagai Pemoderasi di Kabupaten/Kota Sumatera Utara. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(2), 54-68.

Undang – Undang RI nomor 10 Tahun 1998. *Tentang Perubahan Undang – Undang No 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan*. Grafika, Jakarta.

Zulfikar, Taufik. (2014). Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO dan NIM Terhadap Kinerja Profitabilitas (ROA) Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia. Universitas Katolik Parahyangan.

Yusuf, M., & Rangkuty, D. M. (2019). Analisis Neraca Perdagangan Indonesia-India Periode 2013-2018. *Jurnal Penelitian Medan Agama*, 10(1).

Yusuf, M., & Ichsan, R. N. (2019). Analisis Efektifitas Penggunaan Cadangan Devisa, Utang Luar Negeri dan Ekspor Terhadap Stabilitas Nilai Tukar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 4(2), 544-561.